

**HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS  
V SEKOLAH DASAR**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**SISKA AMELIA  
LILIK SABDANINGTYAS  
LOLIYANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

## **Hubungan Intensitas Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar**

**Siska Amelia<sup>1</sup>, Lilik Sabdaningtyas<sup>2</sup>, Loliyana<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: [Siskaamelia322@gmail.com](mailto:Siskaamelia322@gmail.com) \_+6289626120381

***Abstract: The Correlation Between Intensity Of Learning And The Learning Outcomes of Grade V in Elementary School.***

*The problem in this research was the low learning outcomes of student's on grade V in elementary school 2 Beringin Raya academic year 2018/2019. The aim of this research was finding out the positif correlation between intensity of learning and the learning outcomes. Types of this research was quantitative and corerelational research. Population in this research was the student's grade V in elementary school 2 Beringin Raya. Sample of this research was 87 respondents. The technique that used for taking sample was purposive sampling technique. The technique collecting data in this research used questionnaire and documentation. The technique analysis data used product moment correlation. The result shows that there is a positif correlation between intensity of learning and the learning outcomes of class V student's in elementary school 2 Beringin Raya academic year 2018/2019.*

**Keywords:** *intensity of learning, the student's learning outcomes.*

**Abstrak: Hubungan Intensitas Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekoah Dasar**

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar Matematika. Jenis penenlitian adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya. Sampel dalam penelitian ini adalah 87 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara intensitas belajar peserta didik dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** hasil belajar matematika, intensitas belajar.

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik  
Kelas V Sekolah Dasar

Nama Mahasiswa : **SISKA AMELIA**  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053029  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Agustus 2019  
Penulis,

Siska Amelia  
NPM 1513053029

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.  
NIP 19561005 198303 2 002

Dra. Loliyana, M.Pd.  
NIP 19590626 198303 2 002

## **PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 3 dan pasal 4 yang mengatur tujuan dan fungsi standar nasional pendidikan menyatakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.

Selain itu, Permendiknas No. 22 tahun 2006 menerangkan bahwa: “pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen

pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dengan program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas dapat diartikan bahwa setiap warga Negara Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat. Selain itu, setiap warga Negara Indonesia juga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana pendidikan mempunyai tiga ranah yaitu kognitif,

afektif, psikomotor. Peningkatan kualitas pendidikan melalui tiga ranah tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, berperilaku terpuji, dan kreatif. Oleh sebab itu, setiap proses pendidikan yang diselenggarakan harus diarahkan secara nyata pada pencapaian tersebut.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak lepas dari adanya evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 1 poin 18 menyatakan evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi

pendidikan tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi harus dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab sesuai kaidah yang berlaku.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa:

Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal sesungguhnya memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan”.

Pendidikan sebagai pengembang kepribadian dan kemampuan peserta

didik, tak lepas dari proses kegiatan belajar. Djamarah (2011: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Belajar dirasa mudah untuk sebagian peserta didik, namun bagi peserta didik lainnya belajar dirasa sulit. Hal itu dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern.

Slameto (2010: 54) menyatakan faktor-faktor intern (dari dalam diri) terdiri dari tiga faktor, yaitu:

Faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kesehatan. Sementara itu, faktor-faktor ekstern (dari luar diri) terdiri dari tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor-faktor tersebut tidak boleh disepelahkan oleh pendidik

maupun orang tua sebagai pendidik di rumah.

Selain itu, bila dilihat dari aspek intensitasnya, belajar di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Proses kegiatan belajar peserta didik memiliki intensitas yang berbeda-beda. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, yang terpenting belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Belajar menjadi suatu kebiasaan bila memperhatikan keteraturan dalam belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar. Sardiman (2012: 85) menyatakan bahwa intensitas belajar peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar yakni tingkatan hasil belajarnya. Proses

belajar dilakukan untuk memberikan transfer pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik pada peserta didik. Proses belajar yang telah dilaksanakan tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Tidak hanya intensitas

waktu belajar yang penting dalam proses belajar, melainkan juga hasil belajar peserta didik. Menurut Anni (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2

**Tabel Nilai UTS Matematika Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya berdasarkan KKM (70).**

Nilai	A		B		C		D	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	frekuensi	%
$\geq 70$	27	62,8	24	54,4	24	55,8	25	56,8
$< 70$	16	37,2	20	45,4	19	44,2	19	43,2

(Sumber : Dokumentasi Pendidik Kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa di kelas VA yang tidak mencapai KKM sebesar 62,8%, VB sebesar 54,4%, VC sebesar 55,8%, VD sebesar 56,8%. Menurut hasil

observasi yang dilakukan, hasil belajar Matematika peserta didik rendah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, dalam pembelajaran anak jarang dilibatkan, mengakibatkan anak

malas dalam belajar, saat pembelajaran anak hanya duduk dan mendengarkan saja, sarana dan prasarana yang belum memadai contoh seperti tidak ada proyektor, lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga menghambat proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih kurang tepat.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah “suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih” serta menurut Sugiyono (2013: 11) penelitian kuantitatif yaitu “penelitian yang meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau angka dalam statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) intensitas belajar dan variabel (Y) hasil belajar Matematika Peserta Didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya, maka dilakukan uji korelasi *product moment*

dengan bantuan *Microsoft office excel 2010*. Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan mengacu pada kaidah berikut. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan atau  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Adapun rumusan hipotesis yang diuji yaitu :

$H_a$  : “Apakah terdapat hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya”.

Berdasarkan hasil uji perhitungan hipotesis dalam penelitian ini) didapat perhitungan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,451 bertanda positif dengan kriteria cukup. Analisis korelasi dilanjutkan dengan menghitung Uji T untuk mencari

signifikan atau tidaknya variabel tersebut.

Hasil perhitungan Uji T didapat 11,579% dengan demikian variabel X (intensitas belajar) signifikan dengan variabel Y (hasil Belajar Matematika), karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  Artinya terdapat hubungan yg signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara intensitas belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dalam uji hipotesis menunjukkan 0,451 bertanda positif dengan kriteria cukup dan peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VA dan VD untuk memperoleh informasi tentang peserta didik saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dan agar

memperdalam hasil penelian yang sudah diperoleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VA dan VD kondisi seperti ini dikarenakan peserta didik di SD Negeri 2 Beringin Raya mempunyai beberapa faktor yang menyebabkan rendah hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 54) rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:

1. Faktor Internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik. Faktor internal ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis seperti

intelegensi, perhatian, minat, bakat dll, dan faktor kelelahan.

2. Faktor Eksternal adalah faktor yang akan datang dari luar diri peserta didik, faktor eksternal terbagi menjadi 3 faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dimiyati dan Mujiyono (2013: 3) yang menerangkan bahwa hasil belajar merupakan suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Sesi pendidik setelah mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Tempuk Soleh Surahman tahun 2014 dengan judul Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Kecamatan Ambal, menegaskan bahwa terdapat kontribusi intensitas belajar terhadap

hasil belajar Matematika sebesar 20,4%. Hasil belajar merupakan hasil output yang diterima oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di kelas karena tujuan pembelajaran akan tercapai bila peserta didik memiliki hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Kondisi seperti ini terjadi karena beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas belajar mempunyai hubungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya. Peserta didik yang mampu mengoptimalkan intensitas belajar, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya. Dari hasil yang sudah ada maka peneliti menyebutkan bahwa intensitas belajar

mempunyai hubungan yang positif dengan kriteria cukup yang berarti hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan antara intensitas belajar peserta didik dengan hasil belajar Matematika peserta didik” diterima.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unes Press.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Surahman, Tepuk Soleh. 2014. Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kecamatan Ambal. (Skripsi). Universitas Negeri Surabaya.